

d. Penatalaksanaan

1) Melakukan perkenalan diri dengan sasaran dan kader pengurus di posyandu remaja lingkungan RT 05 Kampung Cibogo telah dilaksanakan, remaja dan kader menyambut dengan baik.

2) Memberikan edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat. Edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat telah diberikan.

3) Diskusi jadwal pertemuan selanjutnya. Remaja dan pelaksana menyetujui jadwal pertemuan yaitu pada 08 Februari 2024.

**2. Pertemuan Ke-2**

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 08 Februari 2024 pada kegiatan ini adalah pemaparan materi mengenai pengertian IMS, penyebab IMS, tanda gejala IMS, dan cara pencegahan IMS melalui media buku saku dan *power point*.

a. Subjektif

Remaja merasa senang bisa hadir dalam pertemuan kedua ini. Dalam pertemuan ini para remaja diberikan pemaparan materi mengenai infeksi menular seksual melalui media buku saku dan *power point*.

b. Objektif

Pada pertemuan ini sesuai dengan kesepakatan remaja puteri dan kader, hasil rekapitulasi akan dijadikan prioritas kebutuhan yaitu materi infeksi menular seksual. Sebelum pemaparan materi tentang infeksi menular seksual, setiap remaja dilakukan pemeriksaan TTV, hasil pemeriksaan menunjukkan 2 dari 8 remaja puteri mengalami tekanan darah rendah. Setelah dilakukan pemeriksaan TTV dilanjutkan sesi tanya jawab mengenai apa itu seks bebas. Pada saat materi

berlangsung sasaran mendengarkan dengan baik dan fokus terhadap materi yang diberikan. Remaja yang hadir dalam kegiatan ini saling berinteraksi dengan baik.

c. Analisis

Remaja putri dengan kebutuhan edukasi mengenai pencegahan IMS dan pola hidup bersih dan sehat.

d. Penatalaksanaan

- 1) Pembukaan kegiatan dengan ucapan Basmallah. Kegiatan dibuka oleh pemateri.
- 2) Memaparkan maksud dan tujuan materi yang akan disampaikan. Sasaran dan kader menyetujui pendidikan seks pada remaja putri dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual dilaksanakan.
- 3) Pemaparan materi tentang IMS dan pola hidup bersih dan sehat. Materi telah disampaikan.
- 4) Berdiskusi dan *sharing* pendapat tentang adanya kegiatan ini dengan remaja. Remaja merasa senang dan dengan kegiatan ini.
- 5) Menginformasikan jadwal kegiatan selanjutnya yaitu pengisian post test yang akan dilaksanakan ditempat yang sama yaitu di Posyandu Remaja Kampung Cibogo RT. 05 Sukaraja Kota tasikmalaya.
- 6) Melakukan penutupan kegiatan.

**4. Pertemuan Ke-3**

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 10 Februari 2024 pada kegiatan ini adalah pengisian post test, karena di pertemuan sebelumnya telah dipaparkan

materi mengenai IMS media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan buku saku dan *power point*.

b. Subjektif

Pada kegiatan ini para remaja dan pemateri mendiskusikan ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian post test. Sasaran yang hadir mengatakan bahwa harusnya kegiatan seperti ini diadakan terus menerus secara berkelanjutan agar kegiatan positif mereka bertambah.

c. Objektif

Dalam kesempatan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengisian pengkajian post test bagi remaja yang telah mengikuti serangkaian kegiatan sebelumnya. Dari hasil tabel terdapat 10 orang remaja perempuan yang berpartisipasi dalam pendidikan seks pada remaja di wilayah Sukaraja Tasikmalaya, dilihat dari tabel perbandingan dibawah dapat diketahui pengetahuan para remaja puteri tentang infeksi menular seksual mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori tingkat pengetahuan cukup (60-70) menjadi tingkat pengetahuan baik (80-100). Hasil perentase post test adalah 100% remaja puteri dikategorikan tingkat pengetahuan baik.

Tabel 4.2  
Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Pendidikan Seks

No.	Nama	Umur	Hasil Pre Test	Kategori	Hasil Post Test	Kategori
1	An. N	15	55	Kurang	90	Baik
2	An. A	17	70	Cukup	100	Baik
3	An. M	15	55	Kurang	90	Baik

4	An. R	17	60	Cukup	100	Baik
5	An. S	15	50	Kurang	90	Baik
6	An. P	16	50	Kurang	100	Baik
7	An. A	16	50	Kurang	100	Baik
8	An. N	17	70	Cukup	100	Baik
9	An. B	16	70	Cukup	100	Baik
10.	An. D	15	70	Cukup	90	Baik
Rata Rata	60			96		
	Kategori Cukup			Kategori Baik		

d. Analisa

Pengetahuan para remaja puteri tentang infeksi menular seksual mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu 60 menjadi tingkat pengetahuan baik yaitu 96. Hasil perentase post test adalah 100% remaja puteri dikategorikan tingkat pengetahuan baik.

e. Penatalaksanaan

- 1) Pembukaan kegiatan. Kegiatan dibuka oleh pemateri.
- 2) Memaparkan maksud dan tujuan evaluasi yang akan disampaikan. Sasaran dan kader mendengarkan pemaparan maksud dan tujuan evaluasi.
- 3) Selesai melakukan evaluasi kegiatan.
- 4) Memaparkan kesan pesan sasaran selama mengikuti kegiatan ini. Sasaran dan kader memberikan kesan pesan selama mengikuti kegiatan.
- 5) Melakukan penutupan kegiatan dan dokumentasi. Dokumentasi telah dilakukan.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan apa saja yang ditemukan selama melakukan kegiatan penyuluhan pendidikan seks pada remaja di Kampung Cibogo RT. 05 Sukaraja Kota Tasikmalaya sejak tanggal 06 Februari - 10 Februari 2024.

Kegiatan pertama dilakukan pengkajian data yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tentang pendidikan seks. Menurut Jurnal Ilmiah *Manusai dan Kesehatan* 2021 Pendidikan seksual itu merupakan penyampaian informasi yang berhubungan dengan dunia seks untuk menghinari kesalah pahaman tentang seksualitas.

Remaja yang hadir pada kegiatan ini adalah remaja yang kisaran usianya 15-17 tahun. Pada pertemuan pertama ini didapatkan hasil pengkajian awal yaitu sebagian remaja mengetahui tentang apa itu pendidikan seks dan sebagian lainnya masih tidak mengetahui apa maksud dan tujuan diadakannya pendidikan seks.

Menurut survei oleh WHO tahun 2003 tentang pendidikan seks membuktikan, pendidikan seks bisa mengurangi atau mencegah perilaku hubungan seks sembarangan, yang berarti juga dapat mengurangi tertularnya penyakit-penyakit akibat hubungan seks bebas. Pendidikan seks atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi atau dikenal *sex education* sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Ini penting untuk mencegah biasanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja, juga

sebagai immunitas terhadap pergaulan di zaman sekarang ini (Pratama, dkk, 2019).

*Sex education* adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Utamanya anak yang memasuki usia remaja setelah masa pubertas. Perubahan pada masa remaja dari segi fisik, fisiologis serta psikoseksual mendorong tingkat keingintahuan remaja yang tinggi tentang berbagai hal, salah satunya adalah *sex*. Untuk itu orang tua perlu mendampingi anak dan menjawab problematika tentang seksualitas, kebebasan, kewajiban dan dampak terkait hal tersebut (Wulandari, 2024).

Pertemuan kedua dilakukan pemaparan materi mengenai Pengertian IMS, faktor-faktor penyebab IMS, bahaya seks bebas dan IMS, dan bentuk-bentuk IMS. Remaja merespon dengan positif, mendengarkan dan berfokus pada materi. Remaja setuju bahwa remaja seharusnya melakukan hal-hal positif dalam aktivitas sehari-harinya karena sesungguhnya masih banyak sekali hal-hal positif yang dapat dilakukan seperti berolahraga, mengikuti organisasi organisasi yang akan mengeksplorasi diri menjadi lebih baik, mengikuti kegiatan keagamaan, menonton tontonan yang mengandung edukasi, mengerjakan tugas tugas remaja tepat waktu.

Tujuan pendidikan seks bukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta hasrat untuk mencoba hubungan seksual antar anak dibawah umur, akan tetapi ingin memberikan bekal pada generasi muda untuk mengetahui wacana seksualitas serta akibatnya jika hal ini dilakukan tanpa mengindahkan keyakinan

dalam beragama, aturan hukum yang sudah ditetapkan, tata cara norma yang berlaku, psikis, serta kesiapan finansial seseorang (Davit, 2019).

Materi dalam pendidikan seks dimaksudkan agar anak mengetahui dan memahami seluruh bagian-bagian yang ada pada tubuhnya, tubuh lawan jenisnya secara detail dan dapat menghindarkan anak-anak pada pelaku pencabulan serta perilaku penyimpangan seksual lainnya (Muslich, 2023).

Pertemuan ketiga dilakukan pengisian post test. Remaja melakukan pengisian post test setelah mendapatkan pemaparan materi tentang seks bebas masing masing remaja mengalami kenaikan pengetahuan setelah mendapatkan pemaparan materi. Remaja mulai sadar akan pentingnya Pendidikan seks dini bagi mereka agar terhindar dari hal hal yang tidak diinginkan.

Selanjutnya dalam pertemuan ini melakukan kegiatan evaluasi akan pertemuan pertemuan sebelumnya yang telah dilalui bersama, mendiskusikan ulang materi materi yang sebelumnya telah disampaikan dan menyampaikan aspirasi remaja tentang apa saja yang seharusnya dilakukan oleh remaja masa kini untuk menjunjung tinggi integritas sebagai remaja yang berperilaku positif, kemudian dilanjutkan dengan penutupan acara dan dokumentasi.

Dengan pendidikan seks, remaja dapat memahami cara mencegah penyebaran penyakit seksual seperti HIV, sifilis, dan gonore. Materi yang berkaitan dengan urgensi pendidikan seks pada remaja dalam hal mencegah penyebaran penyakit seksual yang bisa diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling ataupun pihak lainnya terkait mencegah penyebaran penyakit seksual.

Ada dua faktor yang menjadikan pendidikan seks sangat penting bagi anak. Faktor pertama adalah anak-anak tumbuh dewasa dan pada masa remaja, mereka tidak memahami pendidikan seks karena orang tua selalu berpikir bahwa berbicara tentang seks adalah hal yang tabu. Akibatnya, dari kesalahpahaman ini, remaja merasa kurang bertanggung jawab atas jenis kelamin atau kesehatan anatomi reproduksinya (Safita, 2019).

Faktor kedua hanya ditawarkan sebagai komoditas karena ketidaktahuan seksual remaja dan kesehatan anatomi reproduksi di lingkungan sosial. CD, majalah, Internet, dan bahkan acara televisi dewasa ini, misalnya, telah mengikutinya. Kurangnya pemahaman remaja tentang pendidikan seks menyebabkan banyak terjadi peristiwa negatif, seperti seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, dan penyebaran virus HIV (Safita, 2019).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan pendidikan seks pada remaja di Rt.05 Kampung Cibogo, Sukaraja Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan mulai dari tanggal 06 Februari 2024 dengan bekerja sama dengan anggota PIK-R dan kader setempat dimulai dari tahap perkenalan dan melakukan pretest, kemudian melaksanakan pendidikan seks, melakukan posttest, kemudian melakukan evaluasi mengenai pendidikan seks yang telah disampaikan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian data subjektif pada remaja puteri dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual (IMS) di wilayah Sukaraja.
- b. Penulis mampu melakukan pengkajian data objektif pada remaja puteri dalam upaya pencegahan IMS di wilayah Sukaraja.
- c. Penulis mampu mengidentifikasi analisa data remaja puteri dalam pencegahan IMS di wilayah Sukaraja, Kota Tasikmalaya Tahun 2024.
- d. Penulis mampu melakukan penatalaksanaan dan perencanaan pada remaja puteri dalam upaya pencegahan IMS di wilayah Sukaraja, kota Tasikmalaya.
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi peningkatan pengetahuan remaja puteri melalui pre-test dan post-test.

- f. Penulis mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada remaja putri dalam upaya pencegahan IMS dalam bentuk SOAP.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Klien

Dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam pendidikan seksual mengenai infeksi menular seksual diharapkan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari hari.

### 2. Bagi Posyandu Remaja

Posyandu Remaja agar dapat terus meningkatkan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja khususnya mengenai Pendidikan seksual mengenai infeksi menular seksual.

### 3. Bagi Lembaga Edukatif

Diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan bagi mahasiswa khususnya program studi kebidanan mengenai asuhan kebidanan pada remaja putri dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual.